

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu piranti penting dalam kehidupan manusia. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa yang disampaikan dengan lisan maupun tulisan. Di Indonesia, bahasa Indonesia selain digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari, bahasa Indonesia juga digunakan dalam interaksi didalam dunia pendidikan. Hal ini mengandung makna yang sangat dalam bahwa bahasa Indonesia tidak dapat digantikan dengan bahasa apapun selama penyelenggaraan pendidikan masih dilakukan di bumi Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, peserta didik diharapkan mampu mengonstruksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik kelas X dalam Kurikulum 2013 adalah mengembangkan teks eksposisi secara tertulis yang ada pada KD 4.3 yaitu: mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. KD 4.2 yang mengacu pada keterampilan berhubungan dengan KD 3.1 yang mengacu pada pengetahuan.

Yunus (2015, hlm. 19) menyatakan “Menulis memang bukan pekerjaan mudah, namun juga tidak sulit. Menulis sebagai keterampilan hanya butuh komitmen. Komitmen menulis setiap hari, konsisten dan tidak pernah berhenti. Menulis apa saja setiap hari. Untuk keterampilan menulis, tidak diperlukan diskusi, apalagi perenungan

tentang bagaimana dapat menulis dengan baik. Menulis tidak melulu untuk dipelajari. Selain komitmen, menulis adalah proses. Proses menuangkan ide di kepala ke dalam bentuk tertulis. Komitmen dan proses menjadi kata kunci yang paling penting dalam aktivitas menulis.”

Sejalan dengan pendapat Yunus, Tarigan (2008, hlm. 3) menyampaikan bahwa “Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kegiatan menulis mampu dilatih dengan segala bentuk kegiatan belajar yang diterapkan di sekolah. Sedini mungkin kemampuan harus dilatih, baik itu dengan segala bentuk metode pembelajaran atau kegiatan lainnya yang bisa melatih kemampuan menulis”.

Zainurrahman (2018, hlm. 206) menyampaikan “Kendala-kendala dalam menulis, di antaranya kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan, kesulitan struktutasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan memilih topik”.

Jadi, menulis adalah pekerjaan yang tidak sulit tapi juga tidak mudah. Dalam menulis harus berkomitmen, berkomitmen untuk menulis setiap hari supaya keterampilan dalam menulis menjadi lebih terlatih. Dalam menulis tidak diperlukan diskusi, kita dapat menuliskan apa saja yang diinginkan, karena menulis juga dapat disebut dengan proses menuangkan ide pikiran di kepala ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Dalman (2016, hlm.119) “Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal”.

Teks eksposisi termasuk salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik dijenjang SMA dan SMK kelas X. Menurut Keraf (1995, hlm. 6) “Teks eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Jadi teks eksposisi harus

dikuasai peserta didik agar peserta didik mampu menerangkan serta menguraikan suatu pokok pikiran, dengan begitu peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas dan dapat berpikir secara kritis”.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan ketika wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan peserta didik di SMK Pasundan 2 Bandung pada saat kegiatan magang, peserta didik jurusan teknik mesin memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran menulis. Peserta didik mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan yang menyulitkan dan menjenuhkan. Saat proses menulis, peserta didik mengalami kemandangan menuangkan dan mengembangkan gagasan atau ide. Mereka tidak mengetahui apalagi yang harus ditulis.

Dari pemaparan di atas, melalui penelitian ini penulis memandang perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Sehingga penulis bermaksud memilih model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) untuk mengetahui hasil penerapan metode tersebut dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penulis merumuskan judul penelitian “Pembelajaran Mengembangkan Isi Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Pada Kelas X SMK Karya Pembangunan Margahayu Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah;

1. Peserta didik masih sulit untuk mencari ide untuk dikembangkan menjadi tulisan yang utuh.
2. Peserta didik belum menguasai kosakata.
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi dalam teks eksposisi.
4. Peserta didik kurang ketertarikan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
5. Pendidik belum menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dalam pembelajaran mengembangkan isi teks eksposisi. Penulis berharap penerapan metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa dalam mengembangkan isi teks eksposisi secara tulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, di antaranya:

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) pada peserta didik kelas X SMK Karya Pembangunan Margahayu?
2. Bagaimana kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen maupun kontrol dalam pembelajaran teks eksposisi pada kelas X SMK Karya Pembangunan Margahayu?
3. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas eksperimen setelah pembelajaran mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) di SMK Karya Pembangunan Margahayu?
4. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas kontrol setelah pembelajaran mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi menggunakan metode pembelajaran pengamatan jaring-jaring ide (*mind mapping*) di SMK Karya Pembangunan Margahayu?
5. Bagaimana perbandingan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dengan metode pembelajaran pengamatan jaring-jaring ide (*mind mapping*) pada pembelajaran mengembangkan isi

(permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi pada peserta didik kelas X di SMK Karya Pembangunan Margahayu?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE).
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi di kelas X SMK Karya Pembangunan Margahayu.
3. untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) yang digunakan dalam pembelajaran mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi di kelas X SMK Karya Pembangunan Margahayu.
4. untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran pengamatan jaring-jaring ide (*mind mapping*).
5. untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dengan metode pembelajaran pengamatan jaring-jaring ide (*mind mapping*) yang digunakan dalam pembelajaran mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi di kelas X SMK Karya Pembangunan Margahayu.

Tujuan penelitian tersebut dapat memperlihatkan pencapaian yang ingin diraih, dan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan atau teori baru tentang mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) mengonstruksi teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap hasil belajar siswa. Dan digunakan sebagai bahan pertimbangan serta bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peserta Didik

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan serta hambatan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dan dapat memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi. Serta model pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat memancing minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia.

b. Manfaat bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang menarik dan memancing minat peserta didik. Melatih pendidik dalam memodifikasi sekaligus menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran mengembangkan isi teks eksposisi, karena dari hasil penelitian ini dapat diketahui efektif tidaknya pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode CORE.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitan dari penulis sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam gambaran menyusun skripsi, dan masukkan-masukkan yang membangun untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi. Mudah-mudahan dengan adanya hasil

penelitian ini, para peneliti selanjutannya tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari bahan referensi maupun rujukan teori. Serta bagi pengembangan model pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan bahan referensi dalam ilmu pendidikan, bagi peserta didik untuk mengatasi kesulitan dan hambatan dalam menulis dan juga menambah pelajaran baru, bagi pendidik dapat dijadikan gambaran untuk dijadikan sebagai bahan acuan ketika mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sama, dan bagi pihak-pihak yang terkait mampu memberikan gambaran dan pengetahuan baru untuk penelitian tingkat lanjut dengan hasil yang lebih baik lagi dari apa yang telah diteliti sebelumnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
2. Mengembangkan isi teks eksposisi adalah membuka lebar-lebar, menjadikan luas, dan menjadikan maju (baik, sempurna, dsb) teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.
3. Menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan keterampilan.
4. CORE adalah kependekan dari *Connecting* (kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antarkonsep), *Organizing* (kegiatan

mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi, *Reflecting* (kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat), *Extending* (kegiatan untuk mengembangkan memperluas, menggunakan, dan menemukan).

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab dalam skripsi, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh skripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistematika skripsi merupakan kerangka utuh dari skripsi. Kerangka skripsi dengan judul “Mengembangkan Isi Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) pada Kelas X SMK Karya Pembangunan Margahayu Kabupaten Bandung Tahun Pembelajaran 2019/2020” mencakup beberapa bab.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan buku panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini. Bagian ini biasanya memuat sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan isi dari bagian awal, setiap bab, serta urutan penulisan yang benar. Adapun sistematika skripsi yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bagian ini berisi hal-hal yang secara umum mendasari dilakukannya kegiatan penelitian. Pada bab ini peneliti menyampaikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan kegiatan penelitian. Selain berisi teori-teori, kajian teori juga mengungkapkan alur atau jalan pikiran penulis mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun bagian-bagian dari bab ini yaitu: kajian teori (kedudukan pembelajaran mengembangkan isi teks eksposisi, pembelajaran mengembangkan isi teks eksposisi, dan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang

berkaitan dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci dan sistematis cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian, serta untuk memperoleh suatu simpulan mengenai kegiatan penelitian. Adapun bagian-bagian dalam bab ini yaitu: metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran, bab ini menyampaikan simpulan beserta saran. Simpulan berupa uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran berupa rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka skripsi mencakup pendahuluan dan isi yang dijabarkan dalam bab. Bab tersebut yakni bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV penelitian dan pembahasan, serta bab V simpulan dan saran.